

**JURNAL KESEHATAN DAN KEBIDANAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN MOTIVASI
KADER DENGAN KEHADIRAN DALAM PELAYANAN
POSYANDU
DI DESA TUMPANG KRASAK**

**KNOWLEDGE RELATIONSHIP WITH ATTITUDE AND
MOTIVATION CADRE PRESENCE IN THE SERVICE
POSYANDU IN THE VILLAGE TUMPANG KRASAK**

**RIFA CATURININGSIH, SST¹, MESTUTI H, SKM, MM.KES², NUR SRI ATIK, SST³
1,2,3 AKADEMI KEBIDANAN MARDI RAHAYU
rifa_caturiningsih@yahoo.co.id, hanansa_atik@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Posyandu tersebar di lebih dari 70.000 ribu desa di Indonesia, dan pada tahun 2010 diperkirakan sekitar 91,3% anak usia 6-11 bulan dan 74,5% balita dibawa ke posyandu sekurang-kurangnya sekali dalam 6 bulan. Kurangnya kader dalam sebuah posyandu menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan posyandu, selain itu kendala lain yang dihadapi adalah banyak terjadinya angka drop out kader, kader posyandu yang sering berganti-ganti dan kemampuan kader dalam melakukan konseling dan penyuluhan gizi sangat kurang sehingga aktifitas pendidikan kesehatan tentang gizi menjadi macet. (Kemenkes RI, 2013; Ismawati, 2010). Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kader harus disesuaikan dengan tugas mereka dalam rangka mengembangkan program kesehatan didesanya. (PPSDM Depkes RI, 2006; Ismawati, 2010, Kemenkes 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi kader dengan kehadiran kader dalam pelayanan posyandu di desa tumpang krasak wilayah kerja Puskesmas Ngembal Kulon Kudus.

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dan menggunakan analisis data menggunakan regresi logistic ganda. Hasil penelitian menunjukkan analisis regresi logistik berdasarkan nilai Exp (B) dapat diketahui bahwa Odd ratio variabel pengetahuan adalah 26,886 hal ini dapat dinyatakan bahwa jika pengetahuan kader posyandu tinggi maka peluang kehadiran dalam posyandu adalah 26,886 kali lebih banyak dibanding dengan pengetahuan yang rendah. Odd ratio variabel sikap adalah 13,818 hal ini dapat dinyatakan bahwa jika sikap kader posyandu mendukung pelaksanaan posyandu maka peluang kehadiran kader dalam posyandu adalah 13,818 kali lebih besar dibandingkan dengan sikap yang kurang mendukung. Berdasarkan hasil analisis tersebut pada pengetahuan kader dengan kehadiran dalam posyandu diketahui ada hubungan yang signifikan, hal ini memberikan makna

bahwa pengetahuan kader berhubungan dengan keaktifan dalam kehadiran di posyandu.

ABSTRACT

Posyandu spread over more than 70,000 thousand villages in Indonesia, and in 2010 is estimated at about 91.3% of children aged 6-11 months and 74.5% children were brought to the neighborhood health center at least once every 6 months. Lack of cadres in a Posyandu be one of the obstacles in the implementation of Posyandu, besides other constraints faced are much the dropout rate of cadres, cadres Posyandu are frequently changing and the ability of cadres in counseling and nutrition counseling is very less so that the activities of health education about Nutritional become jammed. (MoH RI, 2013; Ismawati, 2010). Knowledge and skills necessary cadre to be adapted to their duties in order to develop health programs didesanya. (PPSDM MOH, 2006; Ismawati, 2010, Ministry of Health 2013). The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge, attitudes and motivation of cadres in the presence of cadres in Posyandu services in the village Tumpang Krasak Puskesmas Ngembal Kulon District Kudus .

This study was an observational study with cross sectional approach. The sampling technique used is total sampling and analysis of data using multiple logistic regression. The results showed a logistic regression analysis based on the value of Exp (B) it is known that the odds ratio is the knowledge variables 26.886 it can be stated that if the knowledge cadre's high then the chances presence in Posyandu is 26.886 times more than those with low knowledge. Odd attitude variable ratio is 13.818 it can be stated that if the attitude of Posyandu cadre's support implementation of the chance presence of cadres in Posyandu is 13.818 times greater than with a less supportive attitude. Based on the results of the analysis on the knowledge of the presence of cadres in Posyandu is known to have a significant relationship, it is meant that a cadre of knowledge related to the activity in the presence of at Posyandu.

PENDAHULUAN

Posyandu tersebar di lebih dari 70.000 ribu desa di Indonesia, dan pada tahun 2010 diperkirakan sekitar 91,3% anak usia 6-11 bulan dan 74,5% balita dibawa ke posyandu sekurang-kurangnya sekali dalam 6 bulan. Dalam pergerakannya posyandu dimotori oleh para kader yang

terpilih dari wilayah sendiri yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun diluar hari buka posyandu. Kurangnya kader dalam sebuah posyandu menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan posyandu, selain itu kendala lain yang dihadapi adalah banyak terjadinya angka drop

out kader, kader posyandu yang sering berganti-ganti dan kemampuan kader dalam melakukan konseling dan penyuluhan gizi sangat kurang sehingga aktifitas pendidikan kesehatan tentang gizi menjadi macet. (Kemenkes RI, 2013; Ismawati, 2010)

Dalam posyandu seorang kader merupakan salah satu bagian utama yang menentukan berjalan atau tidaknya kegiatan posyandu. Tugas kader dalam posyandu dimulai dari persiapan sebelum pelaksanaan posyandu, menyiapkan alat, tempat, sarana prasarana, dan mengundang menggerakkan masyarakat agar mau datang ke posyandu. Pada hari pelaksanaan harus mempersiapkan meja pelayanan di posyandu, bahkan sampai akhirnya melakukan kunjungan rumah apabila banyak yang tidak datang dalam pelayanan posyandu. Kader posyandu diharapkan adalah orang yang berasal dari anggota masyarakat setempat, dapat membaca dan menulis huruf latin, berminat dan bersedia menjadi kader, bersedia bekerja dengan

sukarela, serta memiliki kemampuan dan waktu luang. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kader harus disesuaikan dengan tugas mereka dalam rangka mengembangkan program kesehatan di desanya. (PPSDM Depkes RI, 2006; Ismawati, 2010, Kemenkes 2013)

Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dapat mengakibatkan rendahnya tingkat kehadiran anak bawah lima tahun (balita) ke posyandu. Hal ini juga akan menyebabkan rendahnya cakupan deteksi dini tumbuh kembang balita. Dengan adanya pelatihan kader diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader dalam menjalankan peran fungsinya sebagai kader sehingga posyandu dapat terus berjalan. Keaktifan kader Posyandu bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor,

baik faktor dari luar kader posyandu maupun faktor dari dalam kader posyandu. Faktor dari dalam bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan dan motivasi yang ada dalam diri kader tersebut, sehingga menimbulkan perilaku ketidakhadiran dalam menjalankan tugasnya. Faktor dari lingkungan seperti kebijakan program, sarana prasarana pendukung juga akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjalankan sebuah tindakan.

Persentase kader aktif secara nasional adalah 69,2% dan angka drop-out kader sekitar 30,8%. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa Desa Tumpang Krasak yang termasuk wilayah kerja puskesmas Ngembal Kulon Kabupaten Kudus dan merupakan salah satu desa binaan AKBID Mardi Rahayu memiliki 7 buah posyandu dengan jumlah kader yang tercatat sebanyak 35 kader. Dalam pelaksanaannya kehadiran kader aktif dalam posyandu hanya mencapai 56,7% sedangkan kegiatan pelatihan kader yang dilakukan oleh puskesmas tidak mencakup semua kader

yang ada didesa tersebut, tetapi hanya perwakilan 1 kader dari setiap posyandu. Rata-rata kehadiran kader posyandu dalam setiap bulannya selama tahun 2012 hanya berkisar 56% dan sering terjadi pergantian kader sehingga pelayanan yang diberikan tidak terlalu maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di desa tumpang krasak wilayah kerja puskesmas Ngembal Kulon Kudus. Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik regresi ganda yaitu cara atau teknik khusus yang digunakan untuk mencari hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan program SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus yang memiliki 7 posyandu dengan jumlah kader

36. Posyandu jambu terdapat 5 kader dengan strata posyandu madya, posyandu mangga terdapat 5 kader dengan strata posyandu madya, posyandu pepaya terdapat 5 kader dengan strata posyandu purnama, posyandu nanas terdapat 5 kader dengan strata posyandu madya, posyandu pisang terdapat 5 kader dengan strata posyandu pratama, posyandu strowbery terdapat 7 kader dengan strata posyandu purnama, posyandu anggur terdapat 4 kader dengan strata posyandu mandiri.

Dari hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar responden berumur >35 tahun sebanyak 23 orang (63,9%) dan sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 19 orang (52,8%). Dari jenis pekerjaan ibu dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 24 oarang (66,6%). Dari 36 responden diketahui tingkat pengetahuan saat dilakukan penelitian sebagian besar responden berpengetahuan tinggi 72,22%. Dari sikap responden

antara sikap mendukung dan tidak mendukung jumlahnya sama yaitu masing masing sebesar 50 %. Sedangkan jika dilihat motivasi saat dilakukan penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi yang tinggi yaitu 72,2 %.

a. Hubungan antara pengetahuan dengan kehadiran kader posyandu

Pengetahuan	Jumlah		
	Tidak Aktif	Aktif	Jumlah
Cukup Tinggi	8	2	10
	7	19	26
Total	15	21	36

Hasil analisis dengan dengan menggunakan uji Chi – Square didapatkan hasil p Value < 0.05 (0,004). Sehingga dapat dapat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dan Kehadiran.

b. Hubungan antara pengetahuan dengan kehadiran kader posyandu

Sikap	Jumlah		
	Tidak Aktif	Aktif	Jumlah
Mendukung	11	7	18
Tidak mendukung	4	14	18
Total	15	21	36

Analisa Bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi – Square dengan hasil p Value < 0.05 (0,018).

Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dan Kehadiran Hasil analisis uji chi – square dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	Value	df	Asymp Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	5.600 ^a	1	.018		
Continuity Correction ^b	4.114	1	.043		
Likelihood Ratio	5.776	1	.016		
Fisher's Exact Test				.041	.020
Linear-by-Linear Association	5.444	1	.020		
N of Valid Cases ^b	36				

Analisis data multivariate:

Hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan kehadiran kader posyandu

Analisis multivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik berganda karena variabel terikatnya adalah variabel dengan skala pengukuran kategori. Melalui uji ini diharapkan dapat diperoleh model regresi yang baik, yang mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran kader dalam posyandu.

c. Hubungan Antara Motivasi Dengan Kehadiran Kader Posyandu.

Pengetahuan	Jumlah		
	Tidak Aktif	Aktif	Jumlah
Sedang	7	3	10
Tinggi	8	18	26
Total	15	21	36

Analisa Bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi – Square dengan hasil p Value < 0.05 (0,018). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan Kehadiran.

Pada tahap sebelumnya dilakukan pengujian hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dimana nilai p < 0,25 selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan model regresi logistik multivariate untuk mendapatkan model pengaruh yang paling baik.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik yang dilakukan pada 2 variabel bebas maka diperoleh masing-masing variabel pengetahuan (p=0,009); sikap

($p=0,021$) dari hasil tersebut diketahui masing-masing variabel nilai $p < 0,05$ sehingga semua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kehadiran kader dalam posyandu. Hasil analisis multivariate dengan menggunakan metode enter. Dari tabel diatas diketahui bahwa setelah dilakukan uji secara bersama-sama terdapat 2 variabel yang berpengaruh terhadap kehadiran kader dalam posyandu. Berdasarkan nilai Exp (B) dapat diketahui bahwa:

1. Odd ratio variabel pengetahuan adalah 26,886 hal ini dapat dinyatakan bahwa jika pengetahuan kader posyandu tinggi maka pelu-

ang kehadiran dalam posyandu adalah 26,886 kali lebih banyak dibanding dengan pengetahuan yang rendah

2. Odd ratio variabel sikap adalah 13,818 hal ini dapat dinyatakan bahwa jika sikap kader posyandu mendukung pelaksanaan posyandu maka peluang kehadiran kader dalam posyandu adalah 13,818 kali lebih besar dibandingkan dengan sikap yang kurang mendukung.

Berdasarkan nilai odd ratio dapat dijelaskan bahwa dari 2 variabel yang memiliki peluang paling besar adalah variabel pengetahuan dan yang paling rendah adalah variabel sikap.

BAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada pengetahuan kader dengan kehadiran dalam posyandu diketahui ada hubungan yang signifikan, hal ini memberikan makna bahwa pengetahuan kader berhubungan dengan keaktifan dalam kehadiran di posyandu. Hubungan ini dapat didasari dengan teori menurut Notoadmodjo bahwa pengetahuan adalah hasil tahu atau

pemahaman seseorang yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Menurut Robin (2008) Pengetahuan seseorang memiliki hubungan yang relevan dengan sikap dan persepsi, kepribadian, nilai-nilai dan kinerja seseorang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu dasar

seseorang untuk bertindak. Dengan pengetahuan yang baik, seseorang akan dapat mengambil tindakan sesuai dengan yang diyakininya. Apabila seorang kader mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang posyandu, serta manfaat dan pentingnya posyandu bagi masyarakat maka diharapkan kader tersebut dapat lebih aktif dalam menghadiri kegiatan posyandu.

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan atau pernyataan evaluatif yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap kegiatan posyandu. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa ada hubungan antara sikap dengan kehadiran kader dalam posyandu. Hal ini sesuai dengan teori Azwar (2011) yang mengatakan bahwa sikap terbentuk sebagai hasil dari pengamatan, pengalaman dan kesimpulan yang dibuat dari obyek atau stimulus, selain itu sikap sangat dipengaruhi oleh lingkungan seperti peran orang yang dianggap penting.

Sikap memiliki variasi nilai positif begitu juga sebaliknya. Meskipun demikian sikap tidak menunjukkan arah hubungan kasu-

alitas dengan perilaku untuk merespon sejumlah stimulus baik itu rangsangan kognitif, afektif maupun konatif. Dengan demikian maka seorang kader akan dapat memberikan sikap yang mendukung terhadap program posyandu maupun tidak mendukung akan berpengaruh terhadap kehadirannya dalam posyandu. Apabila seorang kader memiliki sikap yang baik dalam mendukung maka hal ini akan dapat ditunjukkan dengan kehadirannya dalam posyandu. Sikap yang mendukung akan lebih maksimal apabila lingkungan disekitar kader posyandu juga dapat memberikan dorongan atau stimulus terhadap kader sehingga mereka dapat memberikan sikap yang positif. Hasil penelitian Widagdo (2000), Kehadiran kader di Posyandu di daerah penelitian masih perlu ditingkatkan lagi dengan menurunkan angka putus kader Posyandu yang merupakan peran serta masyarakat bidang kesehatan dimana tingginya angka putus disebabkan oleh kepemimpinan Kades yang tidak baik. Dari hasil penelitian ditemukan empat faktor yang mempengaruhi mening-

katnya angka putus kader yang selanjutnya mempengaruhi pula kehadirannya di posyandunya.

Variable yang ketiga dalam penelitian ini adalah motivasi dari kader posyandu. Menurut Mangkunegara (2000) motivasi diartikan sebagai suatu sikap (attitude) pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja (situation) di lingkungan organisasinya. Mereka yang bersifat positif (pro) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja tinggi dan sebaliknya jika mereka bersikap negatif (kontra) terhadap situasi kerjanya akan menunjukkan motivasi kerja yang rendah. Situasi kerja yang dimaksud mencakup antara lain hubungan kerja, fasilitas kerja, iklim kerja, kebijakan pimpinan. Dalam hal ini motivasi dari kader akan berkaitan dengan sikap kader sebelumnya terhadap posyandu. Apabila kader memiliki sikap yang positif diharapkan akan meningkatkan motivasinya sehingga kehadirannya dalam posyandu juga akan meningkat. Hal ini selaras dengan hasil penelitian lain dari Sudarsono (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dan motivasi

kader dengan kinerja kader posyandu. Sikap dan motivasi memberikan pengaruh pada kinerja selain faktor yang lain.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa jika dihubungkan secara bersama-sama antara pengetahuan, sikap dan motivasi maka yang memberikan peluang besar terhadap kehadiran kader dalam posyandu adalah dari sisi pengetahuan dan sikap kader tersebut. Dari sisi motivasi diketahui belum menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peluang kehadiran kader dalam posyandu. Nilai Odd Ratio variabel pengetahuan adalah 26,886 hal ini dapat dinyatakan bahwa jika pengetahuan kader posyandu tinggi maka peluang kehadiran dalam posyandu adalah 26,886 kali lebih banyak dibanding dengan pengetahuan yang rendah sedangkan nilai Odd ratio variabel sikap adalah 13,818 hal ini dapat dinyatakan bahwa jika sikap kader posyandu mendukung pelaksanaan posyandu maka peluang kehadiran kader dalam posyandu adalah 13,818 kali lebih besar dibandingkan dengan sikap yang kurang mendukung.

Hal ini sesuai dengan teori Timple (1992) yang dikutip oleh Mangkunegara (2005) bahwa faktor-faktor kinerja terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang. Misalnya, kinerja seseorang baik disebabkan karena mempunyai kemampuan tinggi dan seseorang itu tipe pekerja keras, sedangkan seseorang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang itu mempunyai kemampuan rendah dan orang tersebut tidak memiliki upaya-upaya untuk memperbaiki kemampuannya, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan. Seperti perilaku, sikap,

dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja, dan iklim organisasi. Faktor internal dan faktor eksternal ini merupakan jenis-jenis atribusi yang mempengaruhi kinerja seseorang. Dengan melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, maka dalam setiap kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam satu waktu baik dari sisi internal maupun eksternal. Apabila diketahui bahwa dalam penelitian ini hanya ada 2 faktor yang berpeluang besar terhadap kehadiran kader dalam posyandu sehingga untuk faktor yang lain belum memberikan peluang yang sama.

SIMPULAN

Pengetahuan kader berhubungan secara signifikan terhadap keaktifan dalam kehadiran di Posyandu.

SARAN

Bidan atau tenaga kesehatan diharapkan senantiasa melakukan program penyegaran kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi VI, Cetakan 13*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Azwar, S 2011. *Sikap mausia teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar,.
- Bahaudin Nasirah. 2006. *Penggerakkan dan pemberdayaan masyarakat melalui kemitraan*. Jakarta : Depkes RI Indonesia
- Hidayat, Azis Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Ismawati cahyo,Pebriyanti sandra. 2010. *Posyandu desa siaga panduan untuk bidan dan kader*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kementerian kesehatan RI. Direktorat Jenderal Bima Gizi dan KIA. 2006. *Kader Posyandu menuju keluarga sadar gizi*. Jakarta : Depkes RI Indonesia
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, cetakan pertama, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Wawan, A. Dewi M. 2010. *Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika,
- Widagdo, Laksmono. *Kepala desa dan Kepemimpinan Perdesaan: Persepsi Kader Posyandu Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, Jawa Tengah*. Makara, kesehatan, VOL. 10, NO. 2, Desember 2006: 54-59